

III. METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pembayaran Dana Pensiun untuk PNS pada dasarnya adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai negeri dan keluarganya, dan sesungguhnya program ini sudah dimulai sejak tahun 1960 yang dirintis melalui Konferensi Kesejahteraan Pegawai Negeri yang diselenggarakan tanggal 25-26 Juli 1960 di Jakarta. Hasil konferensi tersebut dituangkan dalam Keputusan Menteri Pertama RI No 380/MP/1960 Tanggal 25 Agustus 1960, yang antara lain menetapkan perlunya pembentukan jaminan sosial sebagai bekal bagi pegawai negeri dan keluarganya disaat mengakhiri pengabdianya pada negara.

Untuk mewujudkan dan merealisasikan hasil dari konferensi tersebut maka pada tanggal 17 April 1963 melalui Peraturan Pemerintah No 15 Tahun 1963 didirikan Perusahaan Negara Dana Tabungan Dan Asuransi Pegawai Negeri (PN TASPEN), dengan demikian pendirian PN TASPEN bertujuan meningkatkan kesejahteraan pegawai negeri khususnya pada saat mencapai usia pensiun.

Atas pemberlakuan UU No 9 Tahun 1969 tentang bentuk-bentuk perusahaan negara maka pada tahun 1970 dilakukan perubahan bentuk badan hukum menjadi Perusahaan Umum atau Perum melalui SK Menteri Keuangan No Kep749/MK/IV/11/1970

Sejalan dengan tugas yang diemban maka pada tanggal 4 Januari 1982 dilakukan perubahan bentuk badan hukum menjadi perseroan terbatas sehingga bernama PT TASPEN (Persero). Perubahan ini dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No 26 Tahun 1981 sebagai pelaksanaan dari Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1981 Dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan pegawai negeri sipil, misi PT TASPEN (Persero) adalah :

- Meningkatkan kesejahteraan peserta (pegawai negeri sipil dan pegawai BUMN)
- Meningkatkan pelayanan pada peserta
- Menumbuhkembangkan kepercayaan peserta bahwa perusahaan berkemampuan dalam memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan Anggaran Dasar yang telah diperbaharui berdasarkan Akte Notaris No 53 Tanggal 17 Maret 1998 dari Notaris Imas Fatimah, SH kegiatan PT Taspen (Persero) adalah:

1. Menyelenggarakan program Tabungan Hari Tua PNS dan pegawai BUMN/ BUMD.
2. Menyelenggarakan asuransi jiwa
3. Menyelenggarakan dan mengelola dana pensiun PNS

4. Melakukan pengelolaan dana yang terkumpul baik dari iuran peserta maupun dari sumber lainnya.

2. Produk Yang Dihasilkan

PT TASPEN (Persero) sampai saat ini menyelenggarakan dua jenis program utama yaitu program Tabungan Hari Tua dan Program Pembayaran Pensiun (Taspen 2003:45).

1. Program Tabungan Hari Tua (THT)

Program THT merupakan program yang telah diselenggarakan sejak berdirinya PT Taspen (Persero) pada tahun 1963. Sebagaimana diatur dalam PP No 25 Tahun 1981. Program THT adalah bagian dari program pensiun PNS terdiri dari THT dwiguna yang dikaitkan dengan usia pensiun di tambah dengan THT kematian .

Program THT Dwiguna didefinisikan sebagai suatu jenis THT yang memberikan jaminan keuangan bagi peserta pada waktu mencapai usia pensiun ataupun ahli warisnya pada waktu peserta meninggal dunia sebelum mencapai usia pensiun.

Peserta program THT :

- Pegawai Negeri Sipil, kecuali Pegawai Negeri Sipil Departemen

Pertahanan

- Pejabat Negara
- Pegawai BUMN
- Masa Kepesertaan

Kepersertaan Program Tabungan Hari Tua dimulai sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Calon Pegawai Negeri/Pejabat Negara sampai dengan berhenti sebagai Pegawai /Pejabat Negara.

Kewajiban Peserta :

- a. Membayar iuran sebesar 3.25 % dari penghasilan pegawai setiap bulan.
- b. Memberikan keterangan mengenai data diri dan keluarga peserta.
- c. Melaporkan perubahan data penghasilan , data diri dan data keluarga.
- d. Yang dimaksud penghasilan sebagaimana dimaksud dalam Keppres No 8/1977 adalah gaji pokok + tunjangan istri+ tunjangan anak.

Hak Peserta

- A. Tabungan Hari Tua diberikan dalam hal peserta berhenti karena :
 - Pensiun
 - Meninggal dunia
 - Sebab-sebab lain (bukan karena pensiun atau meninggal dunia)
- B. Asuransi kematian diberikan dalam hal terjadi kematian atas diri :
 - Peserta beserta keluarganya (baik semasa aktif maupun telah pensiun)
 - Pejabat Negara beserta keluarganya semasa aktif
- C. Berdasarkan Surat Edaran Direksi No SE 28/Dir/1994 Tanggal 13 Desember 1994 perihal paket pelayanan kepada janda duda penerima pensiun. Khususnya dalam hal peserta berhenti maka pembayaran haknya dapat dilakukan dalam satu paket yaitu :

- Berhenti karena pensiun haknya dalam Tabungan Hari Tua, Pensiun pertama dan pengembalian uang Taperrum (untuk pegawai BUMN tanpa pengembalian uang Tapperum)
- Penerima pensiun yang meninggal dunia kepada janda/duda akan dibayarkan uang duka wafat (UDW) dan asuransi kematian bila berhak, pensiun terusan dan atau pensiun peninggalan (bila ada) serta pensiun janda/duda.

2. Program Pembayaran Pensiun

Sejak Bulan April 1990 PT TASPEN (Persero) mulai menyelenggarakan pembayaran pensiun PNS secara nasional.

Selain kepada PNS, PT TASPEN (Persero) juga melakukan pembayaran pensiun bagi :

- a. Penerima Pensiun Pejabat Negara
- b. Penerima Tunjangan Perintis Kemerdekaan
- c. Penerima Tunjangan Veteran
- d. Penerima Uang Tunggu
- e. Penerima pensiun anggota ABRI yang diberhentikan karena pensiun sebelum April 1989

Kewajiban pensiunan/ penerima pensiun

- a. Pegawai Negeri dan atau pejabat negara semasa aktif membayar iuran yang besarnya adalah 4.75 % dari penghasilan sebulan (berdasarkan Keppres No 8 Tahun 1977)
- b. Memberikan keterangan data diri baik untuk diri pensiunan maupun keluarganya apabila terjadi perubahan.

- c. Menyerahkan tanda bukti diri setiap tahun ganjil ke PT TASPEN (Persero) melalui kantor bayar pensiun.
- d. Menyampaikan surat keterangan bagi anak yang berusia 21-25 tahun yang masih sekolah/kuliah pada awal tahun ajaran baru.

Hak para Penerima Pensiun /Tunjangan Pensiun

- a. Pembayaran pensiun pertama setelah memasuki masa pensiun dan pensiun pertama pensiun janda/duda
- b. Pembayaran pensiun bulanan
- c. Uang Duka Wafat (UDW)
- d. Uang pensiun terusan
- e. Uang kekurangan pensiun
- f. Pensiun lanjutan (pindah dari kantor cabang lain)

3. Struktur Organisasi PT TASPEN (Persero)

Struktur Organisasi PT TASPEN (Persero) Cabang Bandar Lampung berdasarkan

Surat keputusan Direksi No. 45/DRI/1997 adalah sebagai berikut :

a. Kepala Cabang

Bertugas membantu Direksi dan Kepala kantor cabang utama serta bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan operasional kantor.

Mengambil kebijakan perusahaan yang menyangkut kegiatan kantor cabang serta memberikan pengarahan dan bimbingan kepada jajaran dibawahnya yang menjadi tanggung jawabnya.

b. Kepala Seksi Penetapan Klaim

Bertugas dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan Seksi Penetapan Klaim dengan menetapkan berdasarkan manfaat program PT Taspen (Persero) serta mengesahkan kebenaran pengajuan klaim manfaat program PT Taspen (Persero).

c. Kepala Seksi Data Peserta Dan Pemasaran

Bertugas dan bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh kegiatan seksi data dan pemasaran dengan melakukan kegiatan pengadministrasian dan pemeliharaan data pemasaran, menetapkan besarnya tagihan premi peserta program Taspen serta melakukan kegiatan pemasaran atas produk program Taspen.

d. Kepala Seksi Keuangan

Bertugas dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan seksi keuangan dengan menyiapkan, mengendalikan penerimaan dan pengeluaran keuangan kantor cabang, melakukan pembayaran atas perintah kepala kantor cabang dan melakukan verifikasi sebagai langkah pre-audit transaksi keuangan

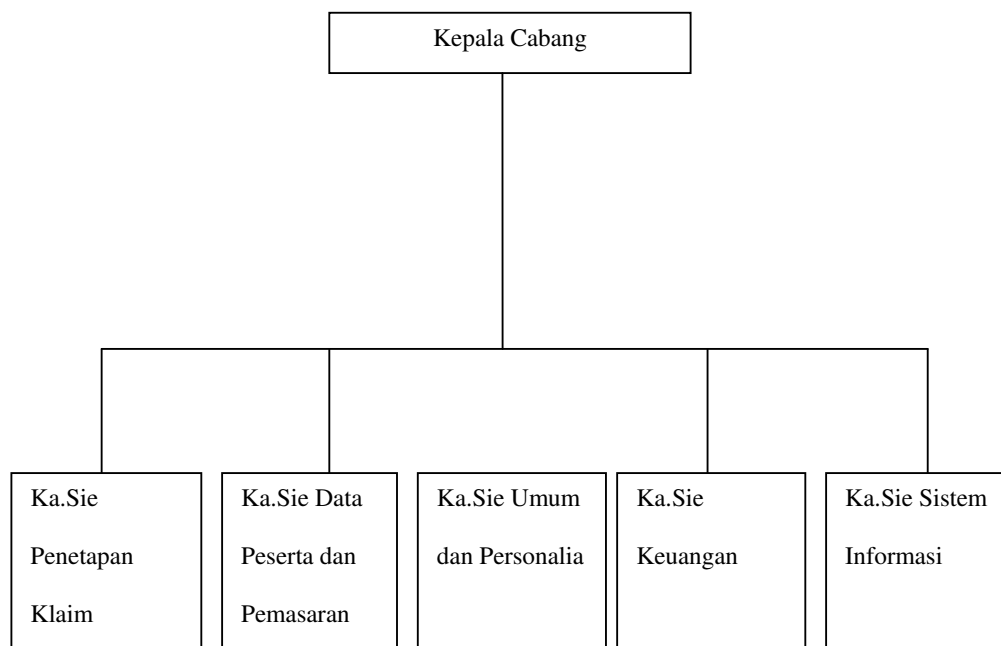
e. Kepala Seksi Umum dan Personalia

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan seksi personalia dan umum dengan merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan pengadaan barang dan jasa serta pendistribusiannya ke unit-unit kerja dilingkungan kantor cabang yang sesuai dengan kebutuhan .

f. Kepala Seksi Sistem Informasi

Bertanggung jawab seluruh kegiatan bidang sistem informasi dengan bertanggung jawab atas pengoperasian sistem dan tehnik informasi yang telah dikembangkan kantor pusat serta mengevaluasi dan mengajukan usul saran penyempurnaan.

Gambar 1. Struktur organisasi PT TASPEN (Persero) Cabang Bandar Lampung



Ket : ————— Garis Komando

Sumber : PT TASPEN (Persero) Cabang Bandar Lampung tahun 2011

B. Sumber data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini :

1. Data primer diperoleh dari penelitian langsung dengan wawancara dan menyebar kuisioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pelayanan yang dilakukan oleh PT TASPEN (persero)
2. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait dalam hal ini PT TASPEN (Persero) Cabang Bandarlampung seperti data mengenai jumlah peserta dan literatur yang berhubungan dengan layanan yang dilakukan oleh PT TASPEN (Persero)

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Didalam penelitian ini populasi adalah mereka yang mengajukan klaim pensiun kepada PT TASPEN (Persero) Cabang Bandarlampung yang berlokasi di Jalan dr. Warsito No.3 dan penulis membatasi khususnya bagi mereka yang mengajukan permohonan pembayaran pensiun pertama. Jumlah yang mengajukan klaim kepada PT Taspem selama tahun 2010 adalah sebesar 3.277 orang (Tabel 3) dan penggunaan data ini hanya dipergunakan sebagai dasar penentuan besarnya populasi.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti . Dalam penelitian ini merupakan penelitian sampel dengan menggunakan sistem random sampling karena pada saat pengambilan sampel responden ditentukan secara acak:

$$n = \frac{N \sum Ni \cdot pi(1 - pi)}{N^2 \cdot D + \sum Ni \cdot pi(1 - pi)}$$

Dimana :

$$D = \frac{B^2}{4}$$

(Nasir, Moh. 1998:345)

Keterangan :

N = Total Populasi

P = Total unit sampling pada suatu kategori tertentu

B = Bound of error sebesar 0.10

Ni = Total populasi

Pada penelitian ini besarnya populasi adalah sebesar 2.274 peserta sehingga sampel yang didapat sebesar 96 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{2.274 \sum 2.274 \cdot 0.05(1 - 0.05)}{2.274^2 \cdot 0.0025 + 568.5}$$

$$= 96 \text{ Orang}$$

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner kepada 96 responden terlebih dahulu dilakukan uji reabilitas. Uji ini berguna untuk menyatakan bahwa daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden layak dijadikan sebagai alat ukur.

$$n = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

X = Skor pertanyaan untuk masing-masing nomor

Y = Skor total pertanyaan

XY = Skor pertanyaan dikali skor total

(Djamaludin Ancok: 1989:19)

D. Alat Analisis

Untuk mengetahui besarnya pengaruh layanan pemberian dana pensiun pada PT TASPEN (Persero) Cabang Bandar Lampung terhadap peserta menggunakan model uji konkordansi kendal (W)

$$W = \frac{S}{1/12K^2(N^3 - N)}$$

model uji konkordansi kendal (W)

Dimana :

S=Jumah kuadrat deviasi observasi dari mean Rj

Jadi :

$$S = \sum \left(R_j - \frac{R_j}{N} \right)^2$$

(Sidney Siegel, 1990:289)

Keterangan :

W = Koefisien konkordasi

S = Jumlah kuadrat deviasi observasi dari mean Rj

K = banyaknya himpunan rangking penjenjang

N = banyaknya objek/individu yang diberi ranking

Untuk menguji besarnya W observasi secara signifikan berbeda dengan nol, dilakukan dengan memasukkan nilai W kedalam rumus Chi square (X^2)

$$X^2 = K (N-1)W$$

(Sidney Siegel, 1990:292)

Pada tingkat kepercayaan 90% serta derajat kebebasan (d.f) = $n-1$, kriteriapengujian hipotesis H_a diterima bila X^2 observasi > X^2 pada derajat tertentu. H_a ditolak bila X^2 observasi < X^2 tabel pada derajat kebebasan tertentu serta tingkat keyakinan tertentu.

Untuk mengetahui derajat hubungan masing-masing variabel secara parsial digunakan rumus Rank-Spearman (r_s)

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{(N^3 - N)}$$

(Sydney Siegel, 1990:253)

Keterangan :

r_s : koefisien korelasi Rank-Spearman

di : perbedaan tiap pasangan rangking

N : Jumlah pasangan rangking

Pengujian terhadap besarnya nilai koefisien koerlasi Rank-Spearman, untuk sampel besar digunakan uji t (distribusi Student) dengan derajat kebebasan (d.f) =

$n - 2$ dengan rumus :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

(Sydney Siegel, 1990:263)

Keterangan :

t : besarnya nilai observasi

rs : Besarnya nilai koefisien koerelasi

N=Banyaknya observasi

Pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

$t \text{ observasi} > t \text{ Tabel}$ Ho ditolak

$t \text{ observasi} < t \text{ tabel}$ Ho diterima

E. Cara Pengukuran Peubah

Dalam menghitung variabel yang diteliti dilakukan dengan memberikan nilai skor dari masing masing pertanyaan. Pemberian nilai dilakukan dengan menggunakan skala ordinal atau variasi nilai bertingkat dengan ketentuan jawaban :

Jawaban (a) diberi nilai 3, jawaban (b) diberi nilai 2, jawaban (c) diberi nilai 1